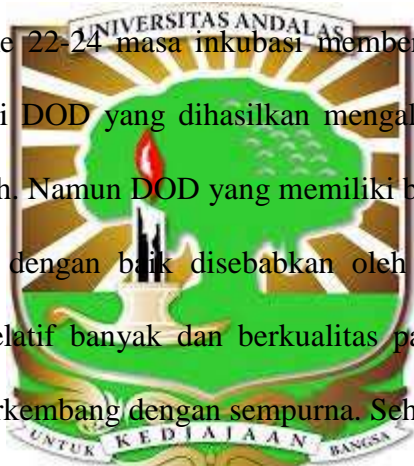


V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaturan pola temperatur mesin tetas yang berbeda memberikan hasil persentase susut telur 12,37-13,21%, lama menetas 630,35-680,37 jam, bobot tetas 41,94-45,20 gram, daya tetas 28,33-71,67% mortalitas fase ketiga 15,00-40,00% dan mortalitas fase akhir 15,68-52,77%. Perlakuan P3 yaitu dengan menaikkan suhu 42⁰C selama 3 jam perhari secara berturut-turut pada hari ke 22-24 masa inkubasi memberikan hasil yang maksimal terhadap daya tetas, tetapi DOD yang dihasilkan mengalami kekerdilan dan lemah serta bobot tetasnya rendah. Namun DOD yang memiliki bobot tetas yang rendah dan lemah ini dapat tumbuh dengan baik disebabkan oleh faktor lingkungan seperti pemberian pakan yang relatif banyak dan berkualitas pada masa pertumbuhannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Sehingga pada P3 lebih efektif dan efisien dalam pencapaian penetasan optimal dengan hasil susut telur 13,21%, lama menetas 630,35 jam, bobot tetas 41,94 gram, daya tetas 71,67%, mortalitas fase ketiga 15,00% dan mortalitas fase akhir 15,68%.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan pola pengaturan mesin tetas P3 (42⁰C) selama 3 jam perhari dengan menunggunakan telur jenis unggas lainnya.

